

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk dan teknologi yang semakin meningkat mampu untuk mempengaruhi perkembangan arsitektur. Perkembangan arsitektur post modern sudah banyak dijumpai di luar negeri, namun perkembangan arsitektur post modern di dalam negeri belum banyak di jumpai. Untuk sebab itu, Perkembangan arsitektur post modern perlu dikembangkan di kota-kota besar di Indonesia. Kota Malang merupakan kota yang sedang berkembang di Jawa Timur, jumlah penduduk dan perkembangan teknologi mampu mendukung dalam perkembangan ekonomi kota, hal ini telah dibuktikan dengan prestasi kota Malang dengan perkembangan ekonomi yang stabil dan baik. Perkembangan ekonomi yang baik ini disebabkan karena kota Malang merupakan kota yang memiliki pedoman Tri Bina Citra, yaitu sebagai kota yang memiliki daerah kota Pendidikan, kota wisata dan kota perdagangan. Sebagai kota yang memiliki Tri Bina Citra tersebut kota Malang memiliki potensi sebagai kota yang besar yang mampu menyamai kota Surabaya.

Selain mempunyai faktor-faktor tersebut, kota Malang juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana yaitu terdapatnya bandar udara, stasiun, terminal, pusat perbelanjaan dan tempat-tempat wisata yang ada di kota Malang, sehingga memungkinkan untuk menarik pendatang baru. Perkembangan kota Malang dalam bidang wisata mampu menarik pendatang baru, dengan cara menyajikan aneka ragam tempat wisata baik wisata pegunungan maupun wisata pertanian dalam bidang perdagangan juga mampu menarik pendatang, salah satunya adalah dengan memamerkan hasil dari produk-produk perdagangan, karya seni budaya, hasil olah pertanian dan perkebunan maupun produk industri untuk memamerkan ke masyarakat lokal dan luar wilayah di kota Malang. Di dalam bidang Pendidikan juga bisa menarik pendatang yaitu sebagai seorang mahasiswa/mahasiswi baru yang setiap tahun masuk ke kota Malang di berbagai universitas maupun institut.

Jelas dari banyaknya pendatang ke kota Malang memungkinkan meningkatkan perkembangan kota Malang. Dari perekonomian yang meningkat yang disebabkan oleh perkembangan industri, seorang pengusaha seharusnya melakukan sebuah promosi untuk menunjukkan hasil ke masyarakat luar, untuk itu kebutuhan akan tempat untuk memamerkan hasil produksi sangatlah diperlukan. Selain itu dengan adanya mahasiswa/mahasiswi memungkinkan sebuah perusahaan memungkinkan sebuah perguruan tinggi mengadakan sebuah seminar maupun kuliah tamu untuk mahasiswa/mahasiswi itu sendiri ataupun pada masyarakat luar sebagai informasi maupun Pendidikan bagi kalangan awam, sehingga kegiatan ini memerlukan sebuah tempat pertemuan untuk mendukung kegiatan tersebut.

Dengan potensi pengembangan kota Malang yang besar tersebut maka diperlukan fasilitas yang mendukung untuk memajukan perkembangan kota, diperlukan sarana untuk sebuah ruang pertemuan secara formal antara satu kelompok profesi dan prasarana informasi untuk mempromosikan karya dan budaya kota Malang, dengan begitu diharapkan mampu untuk memperkenalkan hasil dari karya seni budaya lokal, kerajinan daerah dan potensi daerah. Adanya tempat tersebut memudahkan masyarakat untuk berinteraksi dengan masyarakat luar dengan cara memperkenalkan produk yang ada di kota Malang, hal ini memungkinkan untuk menarik investor masuk. Seperti halnya kota-kota besar lainnya, kota Malang memiliki problem kota yang menyakutkan masalah pengembangan hasil karya masyarakat. Memang di kota Malang memiliki beberapa beberapa bangunan sebagai tempat

pertemuan, namun fasilitas yang dimiliki masih belum memadai, sehingga di butuhkan tempat yang menunjang kegiatan tersebut dengan memiliki fasilitas yang lebih lengkap.

Kota Malang sendiri dalam memenuhi kebutuhan ruang yang bersifat publik dan komersial dengan daya tampung berskala besar belum terpenuhi, terutama untuk kebutuhan ruang pameran produk industri, forum-forum nasional, gedung pertunjukan musik dengan daya tampung yang besar. walaupun ada Gedung atau ruang pameran, masih belum dapat memenuhi kebutuhan kegiatan berskala besar, terlebih lagi kalangan anak muda terutama mahasiswa/mahasiswi dalam forum-forum tertentu sering sekali melakukan kegiatan publik dengan skala daya tampung yang besar.

Kemudian dari uraian yang di jelaskan diatas, maka di butuhkan suatu wadah untuk memenuhi dan menunjang hal tersebut di samping itu Malang juga dapat di jadikan sebagai salah satu tempat tujuan konvensi dan pameran baik skala provinsi maupun nasional. dan tidak memungkinkan hal ini akan terjadi tempat wisatawan yang bersifat publik bagi kalangan masyarakat. hal ini juga mampu meningkatkan perekonomian dan membantu perkembangan kota Malang dalam segala bidang dari permasalahan yang ada, timbul sebuah gagasan untuk membuat sebuah wadah yang mampu untuk menampung kegiatan tersebut yaitu Gedung konvensi.

1.2 Rumusan Masalah

- 1 Bagaimana menciptakan wadah untuk kegiatan pertemuan dengan fasilitas yang yaman, aman bagi pengguna?
- 2 Bagaimana menyelesaikan permasalahan akibat berdirinya bangunan konvensi terhadap lingkungan Tapak?

1.3 Tujuan Perancangan

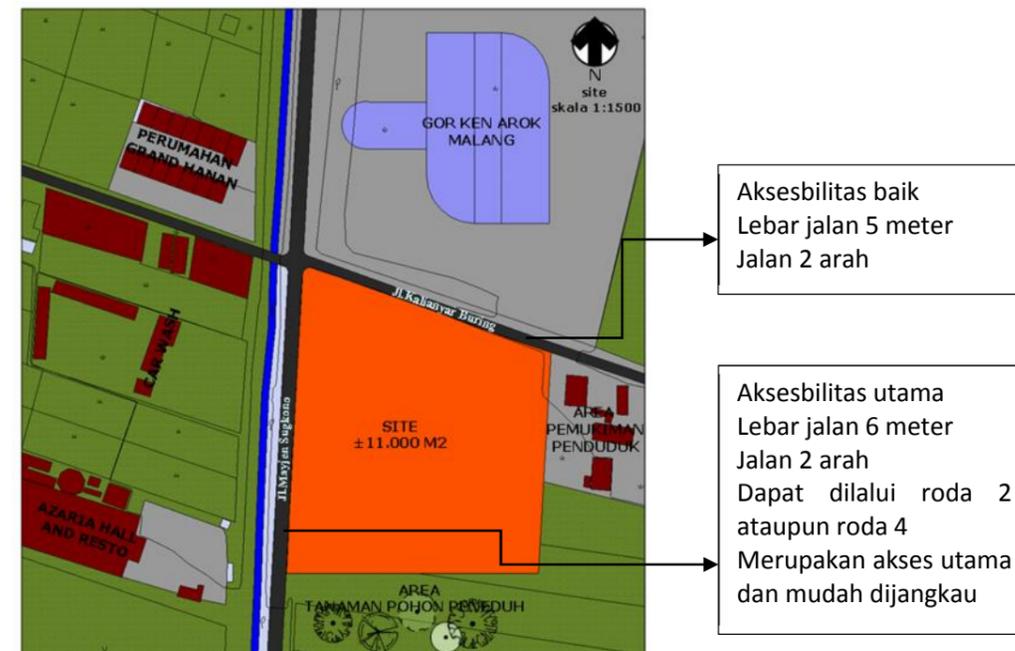
Untuk mewadai kegiatan konvensi dan pameran atau kegiatan lainnya yang membutuhkan fasilitas ruang pertemuan, auditorium atau hall seperti pameran yang bersifat bisnis dan Pendidikan sebagai upaya untuk memenuhi pengguna gedung konvensi yang semakin berkembang. Berkaitan dengan pelaku sektor ekonomi khususnya perdagangan dan industri yang ada di kota Malang. bangunan gedung konvensi merupakan sarana bersosialisasi antara pelaku bisnis atau komunitas untuk bertukar informasi atau mengambil kebijakan melalui konvensi dan merupakan sarana efektif untuk mempromosikan produk-produk perdagangan dan industri maupun karya seni. karakter proses kegiatan dalam wadah tersebut adalah menyatukan kegiatan konvensi yang membutuhkan kenyamanan dan privasi yang tinggi dengan kegiatan pameran yang bersifat promosi publik. unsur kegiatan konvensi berhubungan dengan suasana kenyamanan, ketenangan dan keprivasian serta kegiatan pameran yang bersifat promosi publik. unsur kegiatan konvensi berhubungan dengan suasana kenyamanan, ketenangan dan keprivasian serta kegiatan pameran yang

berhubungan dengan suasana keramaian dan santai. Sehingga dengan adanya perencanaan dan perancangan yang menyeluruh akan menciptakan bentuk gedung pertemuan yang layak dan harus memenuhi standar kebutuhan pemakainya, yaitu:

-) Menyediakan fasilitas utama berupa hall pertemuan yang representatif dalam hal kapasitas ke fleksibilitas dalam setting ruangan (movable concept) juga di dukung aspek teknis ruangan (aspek utilitas) yang memadai sesuai dengan kebutuhan fungsinya.
-) Menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang dan pendukung yang layak sesuai dengan fungsinya serta dapat memenuhi ketentuan kenyamanan keamanan dan kemudahan
-) Pelayanan berskala provinsi dan nasional
-) Konsep ruang yang sesuai dengan kebutuhan bisnis

1.4 Lokasi Tapak

Lokasi tapak berada di Kawasan Jl Mayjen Sugkono Malang. Pemilihan lokasi sesuai peraturan RTRW kota Malang tahun 2010-2030 pembagian zonasi karena termasuk di Kawasan fasilitas umum, selain itu di kawasan ini merupakan jalan utama untuk masuk ke pusat kota Malang, dan hal itu sangatlah strategis untuk didirikan bangunan komersial.



Gambar 1. Lokasi Tapak

1.5 Tema

1.5.1 Pengertian Post Modern Architecture

Post Modern Architecture merupakan arsitektur yang berusaha menghadirkan kembali budaya dan mitos secara simbolis dan menciptakan arsitektur yang bertujuan berkomunikasi kepada lingkungannya dan public dengan cara menghadirkan kembali tradisi arsitektural.

1.6 Batasan Perancangan

-) Batas fisik bangunan adalah batas tapak yang telah di tentukan
-) Memenuhi ketentuan dan persyaratan pembangunan serta peraturan-peraturan yang telah ditentukan oleh pemerintah kota malang.
-) Pendekatan masalah perencanaan di titik beratkan pada bangunan yang mewadahi kegiatan pertemuan.
-) Perancangan di titik beratkan pada kegiatan pertemuan yang bersifat formal(organisasi,oprasional,informasi baru) dan menuntut adanya ketenangan,kenyamanan
-) Jenis kegiatan
 - Macam-macam kegiatan konvensi
 - Konvensi
 - Meeting
 - Incentive
 - Conference
 - Ehxibition